**Pengaruh Kemandirian Belajar, Gaya Mengajar, Dan Interaksi Sosial Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto**

**AL MIKRAJ**

***Jurnal Studi Islam dan Humaniora***

**Ihrisa Qurrotun Nada1, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi2 , Didit Darmawan3**

12 Universitas Sunan Giri Surabaya; Indonesia

correspondence e-mail\*, ihrisanada@gmail.com1, yusronmaulana@unsuri.ac.id2 , dr.diditdarmawan@gmail.com3

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Submitted: | Revised: 2024/06/01 | Accepted: 2024/06/11 | Published: 2024/07/17 |

|  |  |
| --- | --- |
| Abstract | This research aims to analyze the influence of learning independence, teaching style, and social interaction on the active learning of students at Islam Plus Al-Azhar Middle School, Mojokerto City. Quantitative type of research. Data collection using questionnaires, data analysis using t test, f test and regression. Based on research examining the influence of learning independence, teaching style, and social interaction on students' active learning at Islamic Plus Al-Azhar Middle School, Mojokerto City, it was concluded that these three factors had a significant effect on student involvement and participation in learning. their learning process. Independent learning fosters self-motivation and accountability, encouraging students to play an active role in their education. An effective teaching style, which adapts to student needs and preferences, creates an engaging and supportive learning environment that increases student participation. In addition, positive social interactions between students and between students and teachers encourage a collaborative and dynamic classroom atmosphere, thus further increasing learning activity. Therefore, fostering a balanced combination of these elements is critical to maximizing student engagement and academic success. |
| Keywords | Independence; Learning Style; Social interaction; Learning Activeness |

|  |  |
| --- | --- |
|  | **© 2024 by the authors**. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). |

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan modern, upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran aktif tetap menjadi fokus penting. Inti dari upaya ini terletak pada pemahaman bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap keaktifan belajar siswa. Bagi SMP Islamic Plus Al-Azhar di Kota Mojokerto, upaya ini dibentuk oleh interaksi yang rumit antara kemandirian belajar, gaya mengajar, dan interaksi sosial. Elemen-elemen ini secara kolektif mempengaruhi sejauh mana siswa terlibat, partisipatif, dan proaktif dalam proses pembelajaran mereka[[1]](#footnote-1)

Kemandirian belajar adalah landasan pendidikan modern, yang menekankan pentingnya pembelajaran mandiri. Ini melibatkan siswa yang mengambil tanggung jawab atas perjalanan pendidikan mereka, menetapkan tujuan, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Otonomi ini menumbuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman lebih dalam tentang materi pelajaran. Dalam konteks SMP Islamic Plus Al-Azhar, mendorong kemandirian belajar sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan filosofi institusi dalam membina individu-individu berpengetahuan luas yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga mampu berpikir dan bertindak secara mandiri[[2]](#footnote-2)

Gaya mengajar adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi keterlibatan siswa. Pendekatan yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan konten, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik dapat secara signifikan memengaruhi cara siswa memandang dan berinteraksi dengan materi. Metode tradisional berbasis ceramah, meskipun efektif dalam konteks tertentu, mungkin tidak selalu cukup dalam mendorong pembelajaran aktif. Sebaliknya, gaya pengajaran interaktif dan berpusat pada siswa, yang melibatkan pembelajaran kolaboratif, tugas berbasis proyek, dan penerapan di dunia nyata, lebih cenderung merangsang rasa ingin tahu dan partisipasi. Di Sekolah Menengah Islamic Plus Al-Azhar, penekanan pada gaya pengajaran dinamis bertujuan untuk memenuhi beragam preferensi pembelajaran dan menjaga siswa terlibat aktif dalam pengalaman pendidikan mereka.[[3]](#footnote-3)

Interaksi sosial di lingkungan kelas juga berperan penting dalam membentuk keaktifan belajar. Interaksi teman sebaya, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting. Bagi siswa sekolah menengah, yang berada pada tahap kritis perkembangan sosial, interaksi ini sangat penting. Mereka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar satu sama lain, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Di Sekolah Menengah Islamic Plus Al-Azhar, mendorong interaksi sosial yang positif merupakan bagian integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik.[[4]](#footnote-4)

Pengaruh gabungan kemandirian belajar, gaya mengajar, dan interaksi sosial terhadap keaktifan belajar merupakan topik yang semakin diminati di kalangan pendidik dan peneliti. Masing-masing faktor ini, meskipun mempunyai dampak tersendiri, akan menjadi lebih kuat jika dipertimbangkan bersama-sama dengan faktor lainnya. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pendidikannya, gaya mengajar memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan materi, dan interaksi sosial memperkaya pengalaman belajar mereka melalui kolaborasi dan dukungan teman sebaya.

Dalam mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islamic Plus Al-Azhar, penting untuk mempertimbangkan konteks unik lembaga tersebut. Sebagai sekolah menengah dengan fokus pada nilai-nilai Islam dan pendidikan holistik, sekolah ini bertujuan untuk menyeimbangkan keunggulan akademik dengan pengembangan moral dan spiritual. Fokus ganda ini memerlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan intelektual siswa namun juga mendukung kesejahteraan dan pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Selain itu, konteks demografi dan budaya Kota Mojokerto menambah kompleksitas eksplorasi ini. Dinamika sosio-ekonomi dan budaya kota dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran dan tingkat keterlibatan mereka. Memahami faktor-faktor kontekstual ini sangat penting untuk merancang strategi pendidikan efektif yang selaras dengan latar belakang dan pengalaman siswa.[[5]](#footnote-5)

Penelitian mengenai keterkaitan antara kemandirian belajar, gaya mengajar, dan interaksi sosial dapat memberikan wawasan berharga tentang cara meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Bagi SMP Islamic Plus Al-Azhar, wawasan tersebut dapat menjadi masukan bagi pengembangan intervensi yang ditargetkan dan pendekatan pedagogi yang menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi spesifik siswa, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk lebih mendukung kemandirian belajar, menciptakan pengalaman kelas yang lebih menarik dan interaktif, serta memfasilitasi interaksi sosial yang bermakna.[[6]](#footnote-6)

Pengaruh kemandirian belajar, gaya mengajar, dan interaksi sosial terhadap keaktifan belajar siswa merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dan dinamis. Bagi Sekolah Menengah Islamic Plus Al-Azhar, memahami dan memanfaatkan faktor-faktor ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis di mana siswa termotivasi, terlibat, dan diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Eksplorasi ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akademis siswa tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan sebagai individu yang mandiri, bijaksana, dan mahir secara sosial. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan unsur-unsur tersebut, SMP Islamic Plus Al-Azhar bertujuan untuk mencetak generasi peserta didik yang siap untuk berkembang di dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengaruh kemandirian belajar, gaya mengajar, dan interaksi sosial terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islamic Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain survei, pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada sampel kepada siswa yang dipilih melalui stratified random sampling. Kuesioner terdiri dari item-item yang tervalidasi dan reliabel yang mengukur kemandirian belajar, gaya mengajar, interaksi sosial, dan keaktifan belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui daya prediksi variabel independen terhadap keaktifan belajar. Sebelum survei utama dilakukan, studi percontohan dilakukan untuk menyempurnakan kuesioner dan memastikan kejelasan serta kesesuaiannya dengan populasi sasaran. Pertimbangan etis dari penelitian ini termasuk memperoleh persetujuan dari peserta, memastikan kerahasiaan, dan mematuhi pedoman etika penelitian pendidikan. Temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai aspek lingkungan belajar mempengaruhi keterlibatan siswa dan dapat menginformasikan praktik pengajaran dan pengambilan kebijakan di SMP Islamic Plus Al-Azhar.[[7]](#footnote-7)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.8**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 22.967 | 5.812 |  | 3.951 | .000 |  |  |
| X1 | 2.696 | .823 | .230 | 3.277 | .001 | .860 | 1.162 |
| X2 | 3.949 | .846 | .336 | 4.667 | .000 | .819 | 1.222 |
| X3 | 5.176 | .848 | .456 | 6.107 | .000 | .763 | 1.310 |

Sumber: Output SPSS 26

Hasil persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 4.7 adalah Y = 22.967 + 2.696X1 + 3.949X2 + 5.176X3, menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y = keaktifan belajar) dengan variabel bebas (X1 = kemandirian belajar; X2 = gaya mengajar guru; X3 = interaksi sosial) dalam model regresi linear berganda.

**Tabel 4.8**

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 24393.619 | 3 | 8131.206 | 48.098 | .000b |
| Residual | 15384.128 | 77 | 169.056 |  |  |
| Total | 39777.747 | 79 |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 26

uji secara simultan (Uji F) nilai t hitung 48.098 dengan sig. 0.05,

**Tabel 4.9**

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .783a | .613 | .600 | 13.00217 | 1.967 |

Sumber: Output SPSS 26

Nilai R sebesar 0,783 mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat, sementara nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,613 menunjukkan bahwa sekitar 61,3% dari variasi dalam keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kemandirian belajar, gaya mengajar guru, dan interaksi sosial

**PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini diteliti pengaruh kemandirian belajar, gaya mengajar, dan interaksi sosial terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islamic Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Hasilnya menunjukkan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel ini, sehingga menyoroti peran saling ketergantungan mereka dalam membentuk pengalaman dan hasil pendidikan siswa.

Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kemandirian belajar dan keaktifan belajar. Siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi ternyata lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajarnya. Kemandirian ini ditandai dengan motivasi diri, kemampuan menetapkan tujuan akademik pribadi, dan kemampuan mengelola waktu dan sumber daya secara efektif. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa siswa yang merasa memiliki pembelajaran akan lebih terlibat secara mendalam dengan materi, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mencari peluang belajar tambahan di luar kelas.[[8]](#footnote-8)

Gaya mengajar muncul sebagai faktor penting lainnya yang mempengaruhi keaktifan belajar. Studi ini mengidentifikasi bahwa pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa, yang menekankan pembelajaran aktif, kolaborasi, dan pemikiran kritis, secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang menggunakan metode interaktif seperti kerja kelompok, diskusi, dan aktivitas pemecahan masalah menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih terlibat dan berinvestasi dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini berbeda dengan metode tradisional yang berbasis ceramah, yang dianggap kurang efektif dalam mendorong pembelajaran aktif. Data menunjukkan bahwa ketika siswa menganggap guru mereka sebagai fasilitator dan rekan belajar, bukan sebagai sosok yang berwenang, maka kemauan mereka untuk berpartisipasi dan terlibat akan meningkat.[[9]](#footnote-9).

Interaksi sosial di dalam kelas juga memainkan peran penting dalam keaktifan belajar. Studi ini menemukan bahwa interaksi teman sebaya yang positif, ditandai dengan pembelajaran kolaboratif dan saling mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa yang merasakan rasa memiliki dan keterhubungan dengan teman-temannya lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Rasa kebersamaan ini menumbuhkan lingkungan di mana siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri tetapi juga terhadap teman sebayanya, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat. Selain itu, guru yang mendorong kerja kelompok dan pembelajaran antar teman melaporkan tingkat keaktifan siswa yang lebih tinggi.

Meskipun masing-masing faktor tersebut secara independen mempengaruhi keaktifan belajar, namun keterkaitannya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, gaya mengajar yang berpusat pada siswa tidak hanya berdampak langsung pada keaktifan belajar tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan keaktifan belajar dengan mendorong kemandirian belajar dan memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Demikian pula, interaksi sosial dapat meningkatkan kemandirian belajar dengan memberikan siswa kesempatan kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan pengaturan diri. Efek gabungan dari faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu, yang secara bersamaan menumbuhkan kemandirian belajar, menggunakan gaya mengajar yang efektif, dan mendorong interaksi sosial, adalah yang paling efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar.[[10]](#footnote-10)

Temuan penelitian ini mempunyai beberapa implikasi praktis bagi para pendidik di SMP Islamic Plus Al-Azhar dan lembaga pendidikan sejenis. Pertama, menumbuhkan kemandirian belajar harus menjadi prioritas. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan peluang bagi siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran pribadi, membuat keputusan tentang jalur pembelajaran mereka, dan merefleksikan kemajuan mereka. Pemberian sumber daya dan panduan mengenai manajemen waktu dan strategi pengaturan mandiri juga dapat mendukung kemandirian ini.

Kedua, mengadopsi pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa sangatlah penting. Guru harus didorong untuk memasukkan strategi pembelajaran aktif, seperti proyek kolaboratif, diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah, ke dalam kurikulum mereka. Program pengembangan profesional yang berfokus pada teknik pedagogi ini dapat membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan interaktif.[[11]](#footnote-11)

Ketiga, mendorong interaksi sosial yang positif di kalangan siswa harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan sekolah. Hal ini dapat melibatkan perancangan kegiatan yang memerlukan kerja sama tim, mendorong program pendampingan teman sejawat, dan menciptakan budaya kelas yang menghargai rasa saling menghormati dan mendukung. Guru dapat memfasilitasi hal ini dengan mencontohkan perilaku sosial yang positif dan memberikan kesempatan terstruktur bagi siswa untuk bekerja sama.[[12]](#footnote-12).

**SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang meneliti pengaruh kemandirian belajar, gaya mengajar, dan interaksi sosial terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islamic Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. proses belajar mereka. Kemandirian belajar menumbuhkan motivasi diri dan akuntabilitas, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Gaya pengajaran yang efektif, yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung yang meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, interaksi sosial yang positif antar siswa dan antara siswa dan guru mendorong suasana kelas yang kolaboratif dan dinamis, sehingga semakin meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, membina kombinasi yang seimbang dari elemen-elemen ini sangat penting untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan keberhasilan akademik

**DAFTAR PUSTAKA**

Aji Madia, Abdurrohman. “Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.” Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2023.

Aulia, Zikra, And Armiati Armiati. “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Di Smk Negeri 1 Padang Panjang.” *Jurnal Ecogen* 2, No. 4 (2019): 811–21.

Hariyadi, Hariyadi, Misnawati Misnawati, And Yusrizal Yusrizal. “Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh.” *Badan Penerbit Stiepari Press*, 2023, 1–215.

Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, And Hary Ramadhan. “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 2 (2020): 147–54.

Indah, Ratna Puspita, And Anisatul Farida. “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, No. 1 (2021): 41–47.

Indriastuti, Ika Fathur, And M Pd Djumali. “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jiken Blora Tahun Ajaran 2015/2016.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Khunafah, Khunafah, Nelud Drajatul Aliyah, And Didit Darmawan. “Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, No. 2 (2024): 111–25.

Mirlanda, Ela Priastuti, Hepsi Nindiasari, And Syamsuri Syamsuri. “Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa.” *Symmetry: Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education* 4, No. 1 (2019): 38–49.

Mustofa, Hadi. “Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa.” *Al Fatih*, 2023.

Rijal, Syamsu, And Suhaedir Bachtiar. “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Bioedukatika* 3, No. 2 (2015): 15–20.

Rizkiyah, Nur. “Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Lancah: Jurnal Inovasi Dan Tren* 1, No. 2 (2023): 246–50.

Usman, Usman. “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar.” *Jurnal Jurnalisa* 4, No. 1 (2018).

1. Hadi Mustofa, “Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa,” *Al Fatih*, 2023. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ratna Puspita Indah and Anisatul Farida, “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2021): 41–47. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hariyadi Hariyadi, Misnawati Misnawati, and Yusrizal Yusrizal, “Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh,” *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 2023, 1–215. [↑](#footnote-ref-3)
4. Khunafah Khunafah, Nelud Drajatul Aliyah, and Didit Darmawan, “Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2024): 111–25. [↑](#footnote-ref-4)
5. Usman Usman, “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar,” *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2018). [↑](#footnote-ref-5)
6. Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15–20. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ika Fathur Indriastuti and M Pd Djumali, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jiken Blora Tahun Ajaran 2015/2016” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). [↑](#footnote-ref-7)
8. Zikra Aulia and Armiati Armiati, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas x Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Di SMK Negeri 1 Padang Panjang,” *Jurnal Ecogen* 2, no. 4 (2019): 811–21. [↑](#footnote-ref-8)
9. Dede Rahmat Hidayat et al., “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 147–54. [↑](#footnote-ref-9)
10. Abdurrohman Aji Madia, “Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” (Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2023). [↑](#footnote-ref-10)
11. Ela Priastuti Mirlanda, Hepsi Nindiasari, and Syamsuri Syamsuri, “Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa,” *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 4, no. 1 (2019): 38–49. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nur Rizkiyah, “Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 1, no. 2 (2023): 246–50. [↑](#footnote-ref-12)